



## PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2014

**Kensen Wangkawinata**

Kwik Kian Gie School of Business  
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

**Martha Ayerza Esra**

Kwik Kian Gie School of Business  
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) setiap konflik yang terjadi antara pihak *principal* dan *agent* diselesaikan melalui kontrak. Namun apabila kontrak tersebut tidak bisa menyelesaikan konflik tersebut, digunakanlah *Good Corporate Governance*. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 18 perusahaan sebagai sample dan sebanyak 54 unit analisis. Teknik analisis data untuk menguji variabel dan hipotesis adalah dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana dengan *Cross Time Series* dan *Pooling* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa rasio Profitabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, *Good Corporate Governance* berpengaruh secara negative terhadap nilai perusahaan dalam memoderasi Profitabilitas.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Corporate Governance, Teori Keagenan, Tata Kelola Perusahaan

### ABSTRACT

*The research aims to examine the effect of profitability ratio on value of the firm which mediated by Good Corporate Governance. The Agency Theory is used on this research. According to Jensen and Meckling (1976) every conflict which occurs between principal and agent can be solved through contract. But if the contract cannot solved the conflict anymore, Good Corporate Governance is used to solve the problem. The objects pf this research is bank company listed in Indonesia Stock Exchange during peiod 2012 – 2014. Based on purposive sampling method, obtained 18 samples or 54 unit of analysis. Data analysis technique to test each of the variabls and test hypothesis is using Simple Analysis Regression with Cross Time Series and Pooling with help from the software SPSS. This research generates results that profitability gave a positive significant effect to value of the firm. And the second result is Good Corporate Governance gave a negative not significant effect to value of firm in moderated profitability.*



Keyword : Profitability, Valur of the Firm, Corporate Governance, Agency Theory, Good Coporate Governance

## Pendahuluan

Salah satu tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai sebuah perusahaan. Menurut Salvatore (2005), tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Kemakmuran dari perusahaan ini tergantung dari nilai perusahaan. Menurut Sujoko dan Soebiantro (2007) nilai perusahaan merupakan persepsi mengenai keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Seperti salah satunya adalah pandangan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai sebuah perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya dalam membayarkan hutangnya kepada pihak kreditur. Martono dan Agus (2008) dalam Rosalina (2010) juga mengemukakan, bahwa semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, Setiap pemilik perusahaan atau *principal* akan menunjukkan bahwa perusahaannya adalah perusahaan yang tepat untuk para investor melakukan investasi.

Namun terkadang perusahaan tidak berhasil untuk menaikkan nilai perusahaannya tersebut. Hal ini dikarenakan pihak manajemen bukanlah *principal*. Ketika *principal* mempercayakan pengelolaan kepada orang lain (*agent*), para *principal* mengharapkan pihak *agent* akan meningkatkan nilai perusahaan dengan sekuat tenaga. Namun untuk bisa menaikkan nilai perusahaan sangatlah sulit bagi para *principal*. Hal ini dikarenakan banyak dari para *agent* tersebut lebih bersifat *opportunist* yang dimana *agent* hanya lebih mementingkan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Dimana hal tersebut akan lebih berguna bagi para *agent* yang apabila *agent* tersebut harus pindah ke perusahaan lain, hal tersebut dapat dijadikan nilai lebih dari *agent* tersebut. Menurut teori keagenan Jensen dan Meckling (1976), ditegaskan ada dua konflik yaitu konflik antara pemegang saham dengan kreditur. *Principal* melalu para *agent* diharapkan dapat menaikkan nilai sebuah perusahaan dengan melakukan investasi kedalam beberapa bentuk. Namun untuk bisa melakukan investasi tersebut, terkadang pihak perusahaan diharuskan untuk meminjam dana dari pihak kreditur untuk bisa mendapatkann investasi tersebut. Yang menjadi masalah disini adalah, ketika para *agent* melakukan inestasi kepada perusahaan yang tidak menguntungkan sama sekali. Hal ini akan membuat investasi tersebut tidak menghasilkan apapun dan menyebabkan pihak perusahaan menjadi gagal bayar kepada pihak kreditur.

Adapun konflik yang kedua adalah konflik antara pihak *principal* dengan pihak manajemen. Yang menyebabkan pihak *principal* diharuskan membayar beban biaya agen untuk memantau kegiatan yang dilakukan pihak manajemen. Seperti misalnya pihak *principal* diharuskan menyewa auditor untuk melihat pekerjaan dari para *agent* yang ada di perusahaan. Hal ini tentu saja sangat merugikan bagi pihak perusahaan, dimana *principal* diharuskan mengeluarkan biaya lagi yang seharusnya tidak mengeluarkan biaya. Menurut Jensen dan Meckling (1976) konflik keagenan disebabkan oleh pembuatan keputusan aktivitas pencairan dana (*financing decisiion*) dan pembuatan keputusan bagaimana dana itu diinvestasikan. Konflik kepentingan seperti hal tersebut bisa diminimumkan dengan menyetarakan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut. Menurut Crutchley dan Hansen (1989) penggunaan hutang diharapkan dapat mengurangi konflik yang terjadi di dalam sebuah perusahaan. Pihak *principal* diharuskan untuk mengurangi biaya *agency* untuk bisa memaksimalkan keuntungan dari perusahaan dan juga bisa membayarkan hutang secara periodik. Keadaan seperti ini akan memaksa pihak manajer untuk bekerja dengan keras sehingga pihak perusahaan bisa membayarkan kewajibannya kepada kreditur. Jensen dan Meckling (1976) menyampaikan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diselesaikan melalui kontrak, namun ketika kontrak tidak dapat menyelesaikan konflik tersebut maka dapat diselesaikan melalu tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik.

Dalam era informasi, upaya memahami cara untuk menjalankan perusahaan secara baik menjadi semakin



penting. Isu mengenai *corporate governance* mulai hangat dibicarakan sejak runtuh terjadinya krisis ekonomi yang melanda negara-negara di Asia. Lemahnya pengawasan yang independen dan terlalu besarnya kekuasaan eksekutif telah menjadi bagian dari penyebab tumbangannya perusahaan-perusahaan dunia seperti Enron Corp., WorldCom, dan lain-lain. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab krisis finansial di Asia, termasuk Indonesia yang diharapkan bisa menjadi penggerak *corporate governance* telah menjadi bagian dari reformasi kehidupan bisnis di Indonesia pasca krisis (Alijoyo dan Zini, 2004). Berdasarkan hasil penelitian Berghe dan Ridder dalam Darmawati dkk (2004: 3) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tata kelola yang buruk (*poor governance*) akan menyebabkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang buruk (*poor performance*). Pernyataan ini didukung oleh 2 penelitian, yang pertama menurut Gompers, dalam Darmawati dkk (2004: 3) yang menemukan hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang, yang kedua menurut Darmawati dkk (2004: 14) yang menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* mempengaruhi kinerja perusahaan dalam jangka pendek, Penelitian diatas menunjukkan bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. Namun menurut Darmawati dkk (2004: 3), ada beberapa penelitian yang menyatakan *poor performance* tidak selalu disebabkan oleh perusahaan yang mempunyai *good governance*, misalnya penelitian Daily (1998) dan hasil survey CBI, Deloitte, dan Touche (1996) dalam Darmawati dkk (2004: 3) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan.

Menurut Mas Achmad Daniri yang dikutip dalam swa.co.id, dikatakan bahwa perusahaan dalam sektor perbankan merupakan perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Karena dibawah naungan langsung dari Bank Indonesia, sehingga perusahaan perbankan tersebut diharapkan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Hal inilah yang menjadi salah satu mengapa topik ini menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh dari rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh *corporate governance*

### Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Saidi, 2004 dalam Sa'diyah, 2007). Laba merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya). Laba yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah laba setelah bunga dan pajak. Salah satu evaluasi kinerja yang sering digunakan oleh banyak *Stackholder* adalah melalui rasio profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat melalui *return* dari asset yang telah diinvestasikan maupun dari penanaman modal oleh *shareholder* (Brigham et al, 2001). Pertumbuhan penjualan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan menghasilkan *profit* yang lebih tinggi sehingga *profit margin on sales* dapat menjadi ukuran atas hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan pada suatu periode. Seperti yang dijelaskan diatas, indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA.

Menurut Yuniasih dan Wirakusuma (2009), ROA terbukti berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller serta penelitian yang dilakukan oleh Ulupul (2007). Teori tersebut menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari asset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran asset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan. Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat (Soloha, 2003 dalam Susanti, 2010).

### Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi



Hubungan antara Rasio Profitabilitas dan Nilai Perusahaan yang di moderasi oleh Good Corporate Governance dijelaskan dengan Stewardship Theory. Dampak dari adanya Good Corporate Governance diharapkan memberikan dampak yang positif terhadap profitabilitas dikarenakan adanya dewan komisaris dengan komisaris independen yang memiliki keahlian dibidang masing-masing, dapat mengontrol pekerjaan perusahaan. Yang nantinya akan meningkatkan nilai dari perusahaan. Hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten menunjukkan adanya factor lain yang turut menginteraksi. Hasil tersebut mendorong peneliti untuk menggunakan *corporate governance* sebagai variable pemoderasi. Peneliti menggunakan ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, dan ukuran dewan direksi sebagai proksi dari *corporate governance*. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa pertama, anggota dewan komisaris yang mempunya keahlian dalam bidang tertentu dapat memberikan nasihat yang bernilai dalam penyusunan strategi dan penyelenggaraan perusahaan (Fama dan Jensen, 1983).

Penelitian yang dilakukan oleh Kief dan Nicholson (2003) di Australia memberikan pandangan bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan mnghasilkan nilai perusahaan yang lebih baik pula. Kedua, dengan adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* di dalam perusahaan. Nilai perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan lebih tinggi di mata investor dibanding perusahaan yang tidak menerapkannya (Handoko, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Choi et al (2007) menggunakan metode analisis *OLS regression* menemukan fakta bahwa komposisi dewan komisaris dan kinerja keuangan perusahaan berhubungan positif signifikan.

### Hipotesis

H<sub>1</sub>: Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>2</sub>: *Corporate Governance* memperkuat hubungan antara Rasio Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

### Metode Penelitian

Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data Perusahaan Industri Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan bersumber dari laporan keuangan perusahaan periode pengamatan 2012 – 2014 yang sudah diaudit dan dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Sederhana dengan bantuan *Software SPSS*.

### Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini data sebanyak 54 unit analisis atau 18 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 yang digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis uji T dengan  $\alpha=5\%$ .

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.427	.750		.569	.572
	ROA	84.708	39.990	.292	2.118	.039
	GCG	.346	.707	.147	.489	.627
	GCG_ROA	-17.723	33.692	-.157	-.526	.601

a. Dependent Variable: Q



### Hipotesis 1

Hipotesis 1 mengatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 87.708 yang berarti rasio profitabilitas berpengaruh secara positif. Dengan sig. sebesar 0.039 dibawah 0.05 yang berarti berpengaruh secara signifikan. Jadi hipotesis 1 yaitu bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terbukti.

### Hipotesis 2

Hipotesis 2 mengatakan bahwa *Corporate Governance* memperkuat hubungan antara rasio profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil pengujian t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -17.723 dengan sig. sebesar 0.601. Koefisien regresi bertanda negative menunjukkan bahwa *Corporate Governance* memperlemah hubungan antara rasio profitabilitas dengan nilai perusahaan. Dengan nilai sig. sebesar 0.601 yang berarti berpengaruh secara tidak signifikan. Jadi hipotesis 2 yaitu *Corporate Governance* memperkuat rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak terbukti.

### Pembahasan Hipotesis 1

Hipotesis 1 mengatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara positif dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2009) yang menemukan bahwa *Return on Asset* (ROA) terbukti berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller serta penelitian yang dilakukan oleh Utupul (2007). Teori tersebut menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning power* semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan. Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat (Susanti, 2010). Hal ini membuat rasio Profitabilitas sebagai variabel yang bisa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Jadi, kesimpulan yang dapat ditarik dari pengujian hipotesis 1 adalah terbukti bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Pembahasan Hipotesis 2

Hipotesis 2 mengatakan bahwa *Corporate Governance* memperkuat hubungan antara rasio profitabilitas dengan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menemukan bahwa *Corporate Governance* terbukti memperlemah hubungan antara rasio profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Randall dan Masao (1999) mengindikasikan bahwa *corporate governance* memperburuk nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kesalahan dari perusahaan dalam menentukan dewan direksi dan komisaris. Sehingga yang nantinya akan berdampak pada penurunan keuntungan perusahaan. Yang nantinya lagi akan menurunkan nilai perusahaan. Jadi, kesimpulan yang dapat ditarik dari pengujian hipotesis 2 adalah tidak terbukti bahwa *corporate governance* memperkuat hubungan antara rasio profitabilitas dengan nilai perusahaan.

### Kesimpulan dan Saran

Pertama, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2014. Implikasinya adalah profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. *Return on Asset* merupakan rasio yang penting bagi pihak perusahaan. Adanya pertumbuhan ROA menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.



Dalam penelitian ini *Return on Asset* berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kedua, *Corporate Governance* tidak mampu memoderasi antara profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014. Implikasinya adalah GCG memiliki pengaruh yang negative dalam memoderasi rasio Profitabilitas sehingga menyebabkan nilai perusahaan yang menjadi turun. Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang negative dalam memoderasi rasio Profitabilitas sehingga menurunkan nilai

Saran untuk peneliti selanjut adalah untuk menggunakan indicator lain dalam menentukan rasio profitabilitas. Tidak hanya dengan menggunakan ROA saja. Dan juga menggunakan indicator lain untuk mengukur nilai perusahaan. Seperti penggunaan PER atau PBV. Dan juga mengganti variabel GCG sebagai pemoderasi. Karena dalam penelitian ini terbukti memperlemah rasio profitabilitas dengan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Yangs. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividend Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi : Universitas Diponegoro, Semarang.
- Anifin, Zaenal dan Nina Rachmawati. 2006. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Efektivitas Mekanisme Pengurangan Masalah Agency. *Jurnal Siasat Bisnis*. Hal. 237-247.
- Budi Priharyanto, 2009. Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Size terhadap Profitabilitas. Skripsi : Universitas Diponegoro Semarang
- Betsheba M.T Ayu C.D.H. 2010. Pengaruh Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi : Universitas Sumatera Utara.
- Carningsih. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi : Universitas Gunadharma.
- Coleman, Anthony Kyereboah dan Nicholas Bakpie. 2005. *The Relationship Between Board Size, Board Composition, CEO Duality and Firm Performance: Experience From Ghana*. Hal. 1-18.
- Dennis, Diane K dan Jhon J. McConnel. 2003. *International Coporate Governance, Finance, Working Paper*. Hal. 1-62.
- Darmawati, Deni Khomisyah dan Rika Gelar Rahayu. 2004. "Hubungan Good Corporate Governance dan kinerja Perusahaan". **Simposium Nasional Akuntansi VII**. Denpasar, Bali. 2-3 September. Pp:391-407.
- Halim, Johan. 2005. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Dividen terhadap Price Earning Ratio pada Industri Manufaktur di BEJ. Skripsi : Unika Atma Jaya.
- Jo, Hoje dan Maretno A. Harjoto. 2011. Corporate Governance dan Firm Value : The Impact of Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*. Hal. 351-383.
- Mahduh M. Hanafi. 2004. Manajemen Keuangan. Edisi 2004/2005. Cetakan Pertama. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2005. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Ekonisia.
- Myers, Steward C. dan Nicholas S. Majluf. 1984. *Corporate Financing and Investment Decisions when Firms have Information that Investors do not have*. *Journal of Financial Economics*. Hal 187-221.
- Morck, Randall dan Masao Nakamura. 1999. Banks and Corporate Control in Japan. *The Journal of Finance* Vol. LIV No. 1. Hal 319-339.
- Noorlaila. 2011. Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi : Universitas Diponegoro.
- Rika, Susanti. 2010. Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed tahun 2005-2008. Skripsi : Universitas Diponegoro. Semarang.

Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel Pemoderasi.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

